

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **4.1.1. Identifikasi Aktor dalam Pengembangan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Pandemi Covid-19**

Pengembangan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta selama masa pandemi Covid-19 melibatkan berbagai aktor yang saling bekerja sama, aktor-aktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Aktor Primer, aktor primer adalah aktor dengan pengaruh dan kepentingan atau peran yang besar. Aktor primer dalam pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta selama pandemi Covid-19 adalah Dinas Pariwisata DIY dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.
2. Aktor Sekunder, aktor sekunder merupakan aktor dengan pengaruh yang tinggi akan tetapi memiliki kepentingan yang tidak begitu besar. Aktor sekunder dalam pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta selama pandemi Covid-19 adalah Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 DIY dan Akademisi.
3. Aktor Tersier, aktor tersier merupakan aktor dengan kepentingan yang tinggi akan tetapi memiliki pengaruh yang rendah. Aktor tersier disebut juga dengan aktor sekunder kedua. Aktor tersier dalam pengembangan pariwisata di Daerah

Istimewa Yogyakarta selama pandemi Covid-19 adalah DPD GIPI DIY, Dinas Kesehatan, Satpol PP, Biro Perekonomian DIY, BAPPEDA DIY, BPKA DIY, Inspektorat DIY, Media, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Pelaku usaha dan Kelompok sadar wisata (POKDARWIS).

4. Aktor Kwartir, aktor kwarir atau disebut juga aktor primer ketiga merupakan aktor dengan pengaruh dan kepentingan yang rendah. Aktor kwarir dalam pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19 adalah Masyarakat Pasif.

#### **4.1.2. Peran Aktor dalam Pengembangan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Pandemi Covid-19**

Pengembangan pariwisata di DIY selama masa pandemi Covid-19 melibatkan berbagai aktor dengan perannya masing-masing. Aktor tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan peran masing-masing, yaitu: Pembuat Kebijakan, Koordinator, Fasilitator, Implementor dan Akselerator. *Policy Creator* (pembuat kebijakan) dalam pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Dinas Pariwisata DIY. Koordinator yang terlibat adalah Dinas Pariwisata DIY, Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dan DPD GIPI DIY. Fasilitator dalam pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta selama pandemi Covid-19 adalah Dinas Pariwisata DIY, Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, DPD GIPI

DIY, Satpol PP, Biro Perekonomian DIY, BAPPEDA DIY, BPKA DIY, Inspektorat, Akademisi, Media, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Implementor dalam pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19 adalah seluruh aktor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di DIY selama pandemi Covid-19. Aktor yang berperan sebagai akselerator adalah Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 DIY, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Yogyakarta serta Akademisi.

#### **4.1.3. Model Jaringan Aktor dalam Pengembangan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Pandemi Covid-19**

Model jaringan aktor yang terbentuk dalam pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta selama pandemi Covid-19 adalah model jaringan *hexahelix* yang terdiri dari Lembaga Pemerintah, *Business*, Akademisi, Media Massa, *Non Government Organization*, Lembaga Keuangan. Jaringan aktor dalam pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta selama pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan jaringan koordinasi dan komunikasi yang telah terjalin dengan baik.

#### **4.1.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Jaringan Aktor dalam Pengembangan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19**

##### **a. Faktor Pendukung**

Faktor Pendukung dalam pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta selama pandemi Covid-19 adalah komunikasi, komitmen dari para pihak untuk memulihkan kembali pariwisata di DIY,

koordinasi dari Dinas Pariwisata yang baik dan kepercayaan antar aktor yang tinggi.

**b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat jaringan aktor dalam pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan hasil penelitian adalah peraturan/regulasi kepariwisataan yang sering berubah-ubah di masa pandemi Covid-19

**4.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata DIY bersama aktor pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta mempertahankan dan meningkatkan komunikasi dan koordinasi yang telah dijalankan dengan baik selama Pandemi Covid-19. Komunikasi yang perlu dipertahankan adalah komunikasi yang intens serta koordinasi yang jelas. Dinas Pariwisata DIY dan aktor lain perlu mempertahankan komunikasi dan koordinasi di era pasca pandemi.
2. Dinas Pariwisata DIY bersama dengan aktor pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu menegaskan dan memahami regulasi terkait kepariwisataan di DIY secara *offline* (langsung). Penegasan dan pemahaman tersebut dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan secara langsung (*offline*) di masa pandemi maupun pasca pandemi, di era pandemi pertemuan *offline* bisa dilakukan dengan melakukan sistem *shifting* (bergantian) agar tidak menimbulkan kerumuman dan era pasca

pandemi dapat dilaksanakan secara langsung dengan tetap memperhatikan aturan yang ada. Karena berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pelaku usaha seperti pengurus desa wisata yang merasa jenuh hingga kurang patuh dengan regulasi yang ada.

3. Dinas Pariwisata DIY mengoptimalkan aplikasi *visitingjogja* dengan menggandeng akademisi terkait teknik aplikasi, karena berdasarkan hasil penelitian aktor akademisi yang ikut aktif dalam pengembangan pariwisata DIY hanya akademisi kepariwisataan. Optimalnya aplikasi *visitingjogja* dapat mempercepat pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Dinas Pariwisata DIY perlu mempertahankan dan memperkuat kerja sama antar aktor dalam melaksanakan pelaksanaan pengembangan pariwisata di era pasca pandemi Covid-19 karena berdasarkan hasil penelitian bentuk *refocussing* pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta berakhir sampai dengan akhir tahun 2021. Bentuk mempertahankan dan menguatkan kerja sama dapat dilaksanakan dengan melibatkan aktor-aktor yang sudah ada dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata di era *new normal*.